

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR PDAM KABUPATEN SINJAI

Ibrahim H. Ahmad*)

***Abstract :** The research is aimed at analyzing the financial performance of PDAM of Sinjai Regency. Some aspects studied in the research are performances of financial, operational and administration. Quantitative approach will be used because it is descriptive and normative. Descriptive means that the approach will give description with understanding about the company's condition while normative means that it will be accorded to the ideal guidance and norms where they refer to the standards, the legal basis and limitation issued by an institution. The research takes Kepmendagri No. 47/1999 as the guidance. Qualitative approach is a method of collecting data by using list of questions or statements. The research use random proportional in taking the samples for the customer's instrument in the customer service of PDAM of Sinjai Regency. There are 120 samples with the number of the company's instrument to the employees are 30 samples. The result shows that the financial performance in the financial aspect is illiquid and insolvable because PDAM of Sinjai Regency faces a financial distress. In operational aspect, based on the level of customer satisfaction, most of the customers are not satisfied of the company's service because of water continuity and bad service facility. In administration aspect, of ten indicators, most of them are categorized as good. The aspects portrays that the success rate of PDAM of Sinjai Regency is not good in year of 2017.*

***Keywords :** Financial, Operational, Administration Aspects*

PENDAHULUAN

PDAM yang berada pada kondisi yang dihadapi adalah “pasti” , karena struktur pasar yang dimiliki masuk dalam kategori pasar monopoli (hanya terdapat satu penjual). Faktor-faktor yang menyebabkan PDAM kategori pasar monopoli adalah pemberian hak monopoli oleh pemerintah (UUD 1945, PS 31), dimana pihak ketiga telah membeli output (keluaran) sampai masa akan datang dan PDAM akan menjual keluaran hanya ke pasar dan tidak menghadapi pesaing, maka orientasi yang sebaiknya dilakukan adalah memaksimalkan laba. Laba (profit) dapat menjaga kelangsungan hidup tidak memungkinkan suatu perusahaan akan mampu menanggung rugi terus menerus. Dalam mencari laba itu perusahaan bersama dalam kualitas barang/jasa, harga yang layak, meningkatkan produktivitas dan peranan serta dalam pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Oleh karena

itu, dunia usaha hanya menjaga faktor kontinuitas usaha yang membuat landasan yang kuat menuju masa depan yang penuh tantangan.

Pengukuran kinerja ini tergantung dari karakteristik perusahaan termasuk perusahaan jasa yang memiliki karakteristik tertentu. Salah satu bagian terpenting mendapatkan perhatian pemerintah, khususnya pada bidang pelayanan publik yang ada di daerah adalah Badan Usaha Milik daerah (BUMD) yang dimiliki hampir semua daerah tingkat kabupaten dan kotamadya di Indonesia adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Keberadaan Perusahaan Daerah Air Minum selalu ditujukan sebagai pelayanan kebutuhan masyarakat dalam pengendalian air bersih sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena sebagai pelaku ekonomi yang sangat penting perannya dalam pembangunan daerah selalu diupayakan guna kondisi dan tantangan yang semakin berat, maka dalam mengelola PDAM harus

dilakukan secara profesional dan amanah, sehingga dapat memperoleh keuntungan terus-menerus dalam pelayanan terpuaskan oleh konsumen sesuai tujuan PDAM didirikan.

Pentingnya melakukan penilaian kinerja keuangan untuk pelaksanaan strategi yang diharapkan perusahaan yaitu kontribusi untuk menjadi perusahaan institusi penciptaan kekayaan. Pada Perusahaan Daerah Air Minum yang merupakan perusahaan bergerak di bidang jasa dan publik, ukuran kinerja yang digunakan adalah ukuran keuangan karena pengukuran keuangan mudah dilakukan, maka kinerja personal yang diukur hanyalah yang berkaitan dengan keuangan, kinerja lain seperti peningkatan kepercayaan nasabah terhadap layanan jasa perusahaan, peningkatan kompetensi dan komitmen personal, kedekatan hubungan kemitraan perusahaan dengan pihak terkait yang diabaikan oleh manajemen karena sulit pengukurannya.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sinjai dengan merujuk pada Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999. Tentang pedoman Penilaian Kinerja keuangan PDAM. Maka peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di kabupaten Sinjai dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Kabupaten Sinjai.”

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah kinerja keuangan PDAM Kab. Sinjai berdasarkan standar penilaian tingkat kinerja menurut keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan PDAM Kab. Sinjai menurut

standar penilaian tingkat kinerja Menurut keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999. Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Analisis teknis, menurut Stickurt dalam Sutanto (2001:139) menentukan pengertian kinerja sangat disadari perlu adanya keterkaitan hal yang berstfat definitif, dipandang berkaitan dengan berbagai interpretasi dalam menentukan suatu rasio pemahaman mengenai kinerjadandiketahuiuntukmenentukansejauh mana manajemen suatu perusahaan dalam menentukan pendanaan dan penerapan suatu pengelolaan keuangan secara aktif berdasarkan tingkat interpretasi rentabilitas yang akan dihitung. Untuk menentukan suatu kebijakan, sangat diperlukan adanya kinerja keuangan agar suatu analisis keuangan akan lebih mudah dalam memahami suatu perhitungan teknik penganalisaan keuangan.

Menurut Natsir (2000:888) rasio Rentabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio rentabilitas yang umum digunakan adalah *NetProfit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Laporan Keuangan

Menurut standar Akuntansi Keuangan yang disajikan Sawir (200:2) bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaanaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang

secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap bisaanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:4) Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam

mengambil keputusan ekonomi.

Untuk menentukan kesehatan perusahaan daerah air minum di Indonesia berdasarkan pada penilaian tingkat kinerja PDAM yang diatur dalam standar penilaian tingkat kinerja Perusahaan Daerah Air minum sesuai surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang terdiri dari tiga Aspek yaitu :

1. Aspek keuangan dengan bobot 45, KPI 10, max nilai 60.
2. Aspek Operasional dengan bobot 40, KPI 10, max nilai 47.
3. Aspek Administrasi dengan bobot 15, KPI 10, max nilai 36.

Tingkat keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah:

1. Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai 75;
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai 60;
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai 45;
5. Tidak Baik, bila nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30;

Aspek Keuangan

Tabel. 1. Nilai Kinerja PDAM Kepmendagri 47/1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

NO.	INDIKATOR	RASIO	NILAI KINERJA
1	<i>Rasio laba terhadap aktiva produktif</i>	>10%	5
		>7% - 10%	4
		>3% - 7%	3
		>0% - 3%	2
		<0%	1
2	<i>Rasio laba terhadap penjualan</i>	>20%	5
		>14% - 20%	4
		>6% - 14%	3
		>0% - 6%	2
		<0%	1
3	<i>Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar</i>	> 1,75 - 2,00	5
		>1,50 - 1,75 atau >2,00 - 2,30	4

	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	>1,25 - 1,50 atau >2,30 - 2,70 > 1,00 - 1,25 atau > 2,70 - 3,00 <= 1,00 atau > 3,00	3 2 1
4	<i>Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas</i>	<= 0,5 >0,5 - 0,7 >0,7 - 08 >0,8 - 0,9 > 1,0	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$		
5	<i>Rasio total aktiva terhadap hutang</i>	> 2,0 >1,7 - 2,0 >1,3 - 1,7 >1,0 - 1,3 >1,01	4 3 2 1
	Total Aktiva Total Hutang		
6	<i>Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi</i>	<=0,5 >0,5 >0,7 >0,8 >1,0	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$		
7	<i>Rasio laba operasi sebelum biaya</i>	<2,0 >1,7 >1,3 >1,0 >1,0	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Laba operasi sbl by penyusutan}}{\text{Ansuran pokok dan bunga by jth tempo}}$		
8	<i>Rasio aktiva produk terhadap penjualan air</i>	<2,0 >2 - 1 >4 - 6 >6 - 8 >8	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$		
9	<i>Efektifitas penagihan</i>	<60 <60 - 90 >90 - 150 >150 - 180 >180	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan per hari}}$		
10	<i>Efektifitas penagihan</i>	>10% >7% - 10% >3% - 7% >0% - 3% <0%	5 4 3 2 1
	$\frac{\text{Rekeningtertagih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$		

Aspek Operasional

Tabel. 2 Nilai Kinerja PDAM Kepmendagri 47/1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

NO.	INDIKATOR	RASIO	NILAI KINERJA
1	<i>Cakupan Pelayanan</i>		
		>60	5
		>60% - 80%	4
	$\frac{\text{Jumlah penduduk yang terlayani}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$	>40% - 60%	3
		>20% - 40%	2
		>20%	1
2	<i>Kualitas Air Bersih</i>		
	a. Memenuhi syarat air minum		3
	b. Memenuhi syarat air bersih		2
	c. Tidak memenuhi syarat		1
3	<i>Kontinuitas</i>		
	a. Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		1
	b. Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		2
4	<i>Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi</i>		
		>90%	4
		>80% - 90%	3
	$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}}$	>70% - 80%	2
		<70%	1
5	<i>Tingkat Kehilangan Air Jumlah Air Didistribusikan yang Terjual X 100%</i>		
	$\frac{\text{Jumlah Air Didistribusikan}}{\text{Jumlah Air Didistribusikan}}$	<20%	4
		>20% - 30%	3
		>30% - 40%	2
		>40%	1
6	<i>Penerapan Meter Air</i>		
	$\frac{\text{Jumlah pelanggan yang ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$	>20% - 25%	3
		>10% - 20%	2
		>0-10% - 25%	1
7	<i>Kecepatan Penyambung Baru</i>		
	a. Kurang dari 6 hari	>80%	1
	b. Lebih dari 6 hari	<80%	2
8	<i>Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Per Bulan</i>		
		Tersedia	2
	$\frac{\text{Jumlah pengaduan yg diselesaikan}}{\text{Jumlah pengaduan yg diterima}} \times 100\%$	Tersedia	1
9	<i>Kemudahan Pelayanan Tersedia Service Point diluar Kantor Pusat</i>		
			2
			1
10	<i>Rasio Karyawan Per 1000 Pelanggan</i>		
	$\frac{\text{Jumlah Karyawan} \times 1000}{\text{Jumlah Pelanggan}}$	<6	5
		>6 - 7	4
		>7 - 9	3
		>9 - 10	2
		>10	1

Aspek Administrasi

Tabel. 3. Nilai Kinerja PDAM Kepmendagri 47/1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

NO.	INDIKATOR	NILAI KINERJA
1	<i>Rencana Jangka Panjang</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	4 3 2 1
2	<i>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	4 3 2 1
3	<i>Prosedur Operasional Standar</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	4 3 2 1
4	<i>Gambar Nyata Laksana</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	4 3 2 1
5	<i>Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	4 3 2 1
6	<i>Tertib Laporan Internal</i> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu	= 2 = 1
7	<i>Tertib Laporan Ekstern</i> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu	= 2 = 1
8	<i>Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak dimiliki	= 4 = 3 = 2 = 1
9	<i>Opini Auditor Independent</i> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak wajar	= 4 = 3 = 2 = 1
10	<i>Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir</i> - Tidak ada temuan - Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai - Ditindaklanjuti, sebagian selesai	= 4 = 3 = 2 = 1

Hipotesis

Kinerja PDAM masih kategori tidak sehat mengacu pada standar penilaian tingkat kinerja Perusahaan Daerah Air Minum berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam membahas masalah ini yaitu:

1. Metode Kualitatif
2. Metode Kuantitatif

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan dan hipotesis, dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri No.47 tahun 1999 yang meliputi:

Aspek Keuangan, yang merupakan ukuran kinerja dari sudut pandang keuangan yang berdasarkan atas konsekuensi ekonomi yang dilakukan, yang meliputi:

1. Aspek keuangan
2. Aspek operasional
3. Aspek administrasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja PDAM Kabupaten Sinjai

Untuk mengetahui kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sinjai adalah hasil sistem operasional yang dicapai oleh perusahaan tersebut pada suatu periode atau untuk informasi berupa laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja perusahaan maka diperlukan neraca, perhitungan laba/rugi, ikhtisar rekening air, personalia, jumlah sambungan. Laporan operasional terdiri dari laporan produksi dan distribusi, sebagai indikator operasional, dilakukan penyebaran angket/kuesioner sebagai data primer dan dijadikan instrumen masyarakat pelanggan. Laporan administrasi terdiri dari penyebaran angket/kuesioner sebagai data primer dijadikan instrumen perusahaan. Laporan-laporan

tersebut pada dasarnya adalah hasil proses aktifitas PDAM Kabupaten Sinjai yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Dalam tesis ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder perusahaan dalam menganalisis perusahaan berdasarkan Kep. Mendagri No. 47/1999 dari sudut pandang implementasi penggunaan ukuran BSC. Berikut ini untuk data sekunder PDAM Kabupaten Sinjai untuk 2 tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan tahun 2016, untuk data primer melalui penyebaran angket /kuesioner dilakukan pada pertengahan tahun 2016 sebagai berikut:

Aspek Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan pengukuran kinerja dari sudut pandang keuangan yang berdasarkan atas konsekuensi ekonomi yang dilakukan meliputi:

- 1) Rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produksi

Rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produksi adalah jumlah laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah aktiva produksi dan laporan keuangan sisi laba/rugi tahun 2011 jumlah laba sebelum pajak terdiri komponen-komponen pendapatan (penjualan air, non air, pendapatan lain-lain) dikurangi komponen biaya (sambungan air, pengelolaan air, transmisi atau distribusi, administrasi umum dan biaya lain) sebesar Rp. 223.029.058,20. dan jumlah aktiva produktif dari laporan keuangan sisi neraca tahun 2011 terdiri dari komponen-komponen aktiva (aktiva lancar, aktiva tetap) sebesar Rp. 19.097.974.044,14 rasio laba terhadap aktiva produksi pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{223.029.058,20}{19.097.974.044,14} \times 100\% = 1,17\%$$

Rasio : 1,17%

Nilai kinerja : 2

Hal ini menunjukkan penggunaan aktiva produktif mampu untuk menghasilkan laba 1,17% dari jumlah aktiva.

Rasio laba terhadap aktiva produksi pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai

$$\frac{(317.471.873,90)}{17.717.802.950,59} \times 100\% = -1,79\%$$

Rasio : -1,79 %

Nilai kinerja : 1

Menunjukkan penggunaan aktiva produktif tidak mampu menghasilkan laba/laba negatif sebesar -1,79%, jika dibandingkan rasio Tahun 2010 terjadi pertumbuhan sebesar 2,96% dari -1,79 menjadi 1.17 %.

2) Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan adalah jumlah laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah penjualan. Jumlah penjualan dari laporan keuangan sisi laba/rugi terdiri komponen-komponen yaitu penjualan air dan pendapatan non air sebesar Rp. 8.594.880.733,00. Rasio laba terhadap penjualan pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{223.029.058,20}{8.594.880.733,00} \times 100\% = 2,59\%$$

Rasio : 2,59%

Nilai kinerja : 1

Hal ini menunjukkan adanya efisiensi biaya operasi dimana penjualan dapat menutupi biaya operasi sebesar 2,59% dari jumlah penjualan. Rasio laba terhadap penjualan (*profitmargin*) pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{(317.471.873,90)}{8.257.189.693} \times 100\% = -3,83\%$$

Rasio : -3,83%

Nilai kinerja : 0

Menunjukkan tidak adanya efisiensi biaya operasi diakibatkan terjadinya kerugian. Jika dibandingkan rasio 2011 terjadi kenaikan 6,42% dari -3,83% menjadi 2,59, sehingga nilai kinerja mendapat bonus nilai 3.

3) Rasio Aktiva lancar terhadap utang lancar

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah perbandingan aktiva lancar terhadap utang lancar, dan dapat dihitung pada tahun 2011 berikut ini:

$$\frac{3.984.429.737,94}{8.825.028.973} = 0,45 \text{ kali}$$

Rasio : 0,45 kali

Nilai kinerja : 1

Artinya jumlah aktiva lancar sebesar 0,45 kali utang lancar atau setiap satu rupiah utang lancar dijamin oleh 0,45 rupiah harta lancar.

rasio aktiva lancar terhadap utang lancar pada tahun 2010 berikut ini:

$$\frac{3.125.471.889,39}{8.801.857.159,40} = 0,35 \text{ kali}$$

Rasio : 0,35 kali

Nilai kinerja : 1

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 0,35 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,35 kali rupiah harta lancar. Jika rata-rata industri adalah 1,8 kali maka untuk rasio tahun 2010 dan 2011 adalah kurang baik, namun perusahaan ini mengalami kenaikan rasio sebesar 0,10 dari 0,35 menjadi 0,45. Kedua rasio ini menunjukkan rendahnya kemampuan pelunasan terhadap utang lancar dari aktiva lancar yang dimiliki.

4) Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Rasio ini adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap ekuitas. dan dapat dihitung untuk tahun 2011 berikut ini:

$$\frac{587.471.473,21}{(3.543.974.767,52)} = -0,17 \text{ kali}$$

Rasio : -0,17 kali

Nilai kinerja : 1

Pada tahun 2009

$$\frac{597.054.207,27}{(3.767.003.766,80)} = -0,16 \text{ kali}$$

Rasio : -0,16 kali

Nilai kinerja : 1

Hal ini menunjukkan ketidakmampuan solvabilitas perusahaan yang disebabkan

ekuitas perusahaan keadaan negatif diakibatkan kerugian sepanjang tahun

- 5) Rasio total aktiva terhadap utang
Rasio ini adalah perbandingan antara total aktiva terhadap utang dan dapat dihitung rasio pada tahun 2011 sebagai berikut:

$$\frac{9.036.597.189,18}{12.580.570.957,70} = 71\%$$

Rasio : 71 %
Nilai kinerja : 1

Rasio laba aktiva terhadap utang pada tahun 2010 berikut ini:

$$\frac{8.214.559.519,87}{11.981.563.286,27} = 68\%$$

Rasio : 68 %
Nilai kinerja : 1

Artinya untuk tahun 2011 sebanyak 71% dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman). Kemudian tahun 2009 sebesar 68% dari aktiva perusahaan didanai utang, jika rata-rata industri adalah 35% maka rasio perusahaan ini untuk tahun 2016 dan 2015 kurang baik karena para kreditor keberatan untuk menambah pinjaman, mengingat rasio tersebut melebihi rata-rata industri. Rasio tahun 2011 dibandingkan dengan rasio tahun 2009 terdapat peningkatan rasio 0,3% dan 0,68% menjadi 0,71%.

- 6) Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Rasio ini adalah perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan dapat dihitung biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada tahun 2016 sebagai berikut:

$$\frac{8.503.283.434,75}{8.594.889.733,00} \times 100\% = 99\%$$

Rasio : 99 %
Nilai kinerja : 2

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan pada tahun 2010 berikut ini:

$$\frac{8.648.082.944,9}{8.287.189.693} \times 100\% = 104\%$$

Rasio : 104%
Nilai kinerja : 1

Hal ini menunjukkan biaya operasi dapat ditutupi oleh 99% pendapatan operasi perusahaan. Rasio tahun 2010 dibandingkan dengan rasio tahun 2011 terjadi penurunan rasio adalah 5% dari 104% menjadi 99%.

- 7) Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Rasio ini adalah perbandingan laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok tambah bunga jatuh tempo pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{5.688.232.730,09}{5.321.945.856,48} = 1,09$$

Rasio : 1,09
Nilai kinerja : 2

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok terhadap bunga jatuh tempo pada tahun 2009

$$\frac{5.776.658.158,91}{4.918.090.905,36} = 1,17$$

Rasio : 1,17
Nilai kinerja : 2

Hal ini menunjukkan laba operasi sebelum laba penyusutan telah mencukupi untuk membayar angsuran pokok, bunga jatuh tempo dan denda pokok dan bunga, rasio tersebut tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 terdapat penurunan rasio 0,08 dari 1,17 menjadi 1,09.

- 8) Rasio aktiva produktif terhadap penjualan

Rasio ini adalah perbandingan aktiva produktif terhadap penjualan air, pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{19.097.074.053,14}{7.681.790.895,00} = 2,5$$

Rasio : 2,5
Nilai kinerja : 4

Rasio aktiva produktif pada penjualan air pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{17.717.802.950,59}{7.944.665.795} = 2,2$$

Rasio : 2,2
Nilai kinerja : 4

Hal ini menunjukkan aktiva produksi yang digunakan untuk operasi perusahaan telah cukup untuk menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Rasio tersebut dibandingkan dengan rasio tahun 2010 terdapat penurunan rasio sebesar 0,3 dari 2,5 menjadi 2,2

- 9) Rasio jangka waktu penagihan piutang
Rasio ini adalah perbandingan piutang usaha terhadap penjualan air per hari pada tahun 2011 sebagai berikut:

$$\frac{2.517.965.848,30}{23.547.629,24} = 106,90 \text{ hari}$$

Rasio : 106,90 hari

Nilai kinerja : 3

rasio jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2010 berikut ini:

$$\frac{1.950.157.569,75}{22.704.629,30} = 85,89 \text{ hari}$$

Rasio : 85,89 hari

Nilai kinerja : 4

Hal ini menunjukkan cakupan optimalnya jangka waktu penagihan piutang dimana penambahan pendapatan diikuti dengan penambahan piutang dengan persentase yang lebih besar semakin lama waktu penerimaan semakin tidak efektif penggunaan dana pada tagihan rasio tersebut dibandingkan dengan rasio tahu 2010 terdapat kenaikan rasio sebesar 21,01 hari dari 85,89 hari menjadi 106,9 hari.

- 10) Rasio efektifitas penagihan
Rasio ini adalah perbandingan rekening tertagih dalam 1 tahun terhadap pendapatan penjualan air pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{7.322.619.858}{7.681.790.695} = x \ 100\% = 95\%$$

Rasio : 95 %

Nilai kinerja : 5

Rasio efektifitas penagihan pada tahun 2009 berikut ini:

$$\frac{7.010.690.316}{7.944.665.795} = x \ 100\% = 88\%$$

Rasio : 88 %

Nilai kinerja : 4

Hal ini menunjukkan penerimaan pendapatan/penagihan rekening yang

diterbitkan tahun 2010, sehingga efektif apabila dibandingkan dengan penjualan air (tidak termasuk cadangan air). Rasio tersebut dibandingkan dengan rasio tahun 2009 terjadi peningkatan rasio sebesar 7% dari 88% menjadi 98%.

Aspek Operasional

Jumlah nilai kinerja untuk aspek operasional PDAM Kabupaten Sinjai tahun 2010 yang diperoleh dari penilaian terhadap 10 indikator meliputi: cakupan pelanggan, kualitas air, kontinuitas air, produktifitas pemanfaatan instalasi produksi, tingkat kehilangan air, peneraan meter air, kecepatan penyambungan baru, kemampuan penanganan rata-rata perbulan, kemudahan pelayanan, rasio karyawan per 1000 pelanggan item-item penjelasan sebagai berikut:

- 1) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk keseluruhan dalam wilayah studi pada tahun 2010 Kabupaten Sinjai sebesar 711.748 jiwa. Jumlah penduduk terlayani yang sudah mendapatkan pelayanan jaringan pemasangan air bersih PDAM Kabupaten Sinjai sebesar 285.276, sedangkan jumlah penduduk mendapat pelayanan air bersih dari PDAM Kabupaten Sinjai pada tahun 2009 adalah 283.878 jiwa dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut 708.189 jiwa. Cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Sinjai pada tahun 2011 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{285.276}{711.748} = x \ 100\% = 40,08\%$$

Rasio : 40,08 %

Nilai kinerja : 3

Cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Sinjai pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{283.878}{708.189} = x \ 100\% = 40,08\%$$

Rasio : 40,08 %

Nilai kinerja : 3

Hal ini menunjukkan jumlah penambahan sambungan baru tidak terjadi peningkatan

cakupan pelanggan PDAM Kabupaten Sinjai. Rasio tersebut dibandingkan dengan tahun 2010 tidak terjadi kenaikan rasio masing-masing bernilai 3.

2) Kualitas Air Distribusi

Merupakan mutu air yang diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pelanggan, atau pemenuhan syarat yang ditetapkan oleh instansi berwenang, indikator yang digunakan adalah penggolongan baku mutu air bersih yang didasarkan pada peraturan Menteri kesehatan No. 416/Menkes/Per/IX/1990.

3) Kontinuitas Air

Pengukuran kinerja secara kualitatif menurut Kep. Mendagri No. 47/1999 yaitu pelanggan mendapat distribusi air selama 24 jam mendapatkan distribusi kurang dari 24 jam atau bahkan tidak mendapat air sama sekali sub indikator pelayanan lain adalah tekanan air normal sebesar ± 0,75 meter ATM (dapat memancar 7,5 meter) jika tekanan yang dihasilkan relatif tidak normal maka hal ini sama pula dengan ketidakmampuan dalam menyediakan pelayanan secara penuh sesuai dengan kebutuhan.

4) Produktifitas Pemanfaatan Instalasi

Dapat diketahui berdasarkan jumlah kapasitas produksi dan kapasitas terpasang. Kapasitas produksi adalah kapasitas yang dihasilkan dalam menghasilkan air, sedangkan kapasitas terpasang adalah kapasitas desain (*Desain Capasitu*) sebesar 547 ℓ/d, sedangkan kapasitas produksi tahun 2011 sebesar 115 ℓ/d, pada tahun 2009 sebesar 110 ℓ/d maka rasio produktifitas pemanfaatan instalasi pada tahun 2011 sebagai berikut:

$$\frac{115 \ell/d}{547 \ell/d} = x 100\% = 28,34\%$$

Rasio : 28,34 %

Nilai kinerja : 1

Rasio produktifitas pemanfaatan instalasi pada tahun 2009 sebagai berikut:

$$\frac{105 \ell/d}{547 \ell/d} = x 100\% = 19,19\%$$

Rasio : 19,19%

Nilai kinerja : 1

Kapasitas terpasang masih sama dengan tahun 2010 sebesar 547 ℓ/d untuk kapasitas produksi mengalami kenaikan sebesar 10 ℓ/d dari 105 ℓ/d tahun 2010 menjadi 115 ℓ/d tahun 2011.

5) Tingkat Kehilangan Air

Dapat diketahui berdasarkan jumlah satuan air yang didistribusikan dan jumlah satuan air yang terjual. Jumlah satuan air yang didistribusikan adalah m³ air yang tercatat di meteran induk yang dipasang pada pipa keluaran (*outlet*) baik penampungan air hasil produksi yang akan didistribusikan, sedangkan jumlah air yang terjual ialah jumlah meter air yang tercatat di meteran air melalui rekening air yang ditagih. Volume air rata-rata yang didistribusikan pada tahun 2011 adalah sebesar 2.468.440 m³ sedangkan volume air yang terjual adalah sebesar 1.898.807 m³ sedangkan air rata-rata yang didistribusikan pada tahun 2010 sebesar 2.624.960 m³ sedangkan volume air yang terjual adalah 2.099.968 m³ tingkat kehilangan air pada tahun 2011 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{2.468.440 - 1.898.809}{2.468.440} = x 100\% = 23,08\%$$

Rasio : 23,08 %

Nilai kinerja : 3

Rasio produktifitas pemanfaatan instalasi pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{2.624.960 - 2.099.968}{2.624.960} = x 100\% = 20\%$$

Rasio : 20 %

Nilai kinerja : 3

Rasio tersebut dibandingkan dengan rasio tahun 2009 terjadi peningkatan rasio sebesar 3,08% dan 20% jadi 23,08% hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi tingkat kebocoran pada tahun 2011

6) Peneraan Meter Air

Penilaian peneraan meter air dapat diketahui seberapa banyak dalam setahun melakukan peneraan air pelanggan tidak termasuk meter air baru terhadap jumlah seluruh pelanggan. Jumlah pelanggan yang ditera pada tahun 2011 sebesar 600. Sedangkan jumlah pelanggan adalah 10.947 untuk porsi tahun 2010 jumlah pelanggan yang ditera meter air yang baru adalah 150 dan jumlah seluruh pelanggan aktif sebesar 10.714 tingkat rasio rasio tahun 2010 berikut ini:

$$\frac{600}{10.947} = x 100\% = 5,84\%$$

Rasio : 5,48 %

Nilai kinerja : 1

Rasio produktifitas pemanfaatan instalasi pada tahun 2010 sebagai berikut:

$$\frac{150}{10.714} = x 100\% = 1,4\%$$

Rasio : 1,4%

Nilai kinerja : 1

Kurangnya peneraan meter yang dilakukan perusahaan dibandingkan standar optimal sebesar 20% karena baru sebagian di lakukan atas dasar pengaduan pelanggan. Rasio tahun 2011 ini meningkat sebesar mencapai 5.48% dibandingkan rasio tahun 2009 yang mencapai 1.4%

7) Kecepatan Penyambungan Baru

Kecepatan penyambungan baru dimulai dari pembayaran sampai dengan penyambungan rata-rata kurang dari 6 hari. Hal ini didukung oleh perbaikan sistem birokrasi pemasangan sambungan baru pelanggan (SR) dan sosialisasi dalam penerapan

tarif pemasangan, skor nilai yang diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada masyarakat pelanggan yang disusun menurut skala liker dengan rata-rata mean 3.7 dapat dilihat tabel 5.3 direlevasikan ketentuan Kep. Mendagri 47/1999 dikategorikan nilai kinerja 2 untuk tahun 2011, artinya PDAM Kabupaten Sinjai secara umum kecepatan penyambungan baru rata-rata kurang 6 hari katagori cukup baik.

8) Kemampuan Penanganan Pengaduan

Pengaduan rata-rata per bulan pelanggan PDAM Kabupaten Sinjai pada tahun 2011 sebanyak 47 pengaduan. Pengaduan yang dapat diselesaikan pada tahun 2011 rata-rata 46 pengaduan jumlah pengaduan pada tahun 2010 rata-rata pengaduan 51 pengaduan sedangkan yang dapat diselesaikan sebanyak 50 pengaduan kemampuan penanganan pengaduan pada tahun 2011 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{46}{47} = x 100\% = 98\%$$

Rasio : 98 %

Nilai kinerja : 2

Kemampuan penanganan pengaduan pada tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{50}{51} = x 100\% = 98\%$$

Rasio : 98 %

Nilai kinerja : 2

Dengan demikian rasio kemampuan penanganan pengaduan mempunyai nilai 2. Rasio ini masih cukup baik meskipun belum optimal. Rasio yang tidak baik dalam pelayanan air bersih adalah di bawah 80% (< 80%) dari total pengaduan gangguan yang ditangani meliputi : gangguan air, gangguan segel meteran, tera meter, kalibrasi.

9) Kemudahan Pelayanan

Penilaian kemudahan pelayanan didasarkan pada ketersediaan sarana penunjang dalam rangka memberikan

kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan dalam hal penilaian indikator, kemudahan pelayanan dilakukan dengan cara penyebaran angket/kuesioner terhadap masyarakat pelanggan sebanyak 120 sampel yang terbagi ke dalam 15 Unit/IKK pelayanan di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 5.4 menunjukkan rata-rata mean 3,5 dalam skala liker dan disubstitusikan ke dalam pengukuran Kep. Mendagri 47/1999 maka diperoleh nilai kinerja 1.

- 10) Rasio Karyawan Per 1000 Pelanggan
 Jumlah karyawan adalah jumlah karyawan yang aktif pada akhir tahun buku yang terdiri dari: karyawan PDAM, Karyawan Honorer, Pembantuan dan lain-lainnya yang aktif dalam PDAM. Jumlah karyawan yang aktif di PDAM Kabupaten Sinjai pada tahun 2011 sebanyak 151 orang dan jumlah pelanggan 10.947 sambungan. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah karyawan 155 orang dengan jumlah pelanggan 10.714 sambungan rumah sehingga rasio karyawan per 1000 dapat dihitung sebagai berikut:
- Rasio karyawan pada tahun 2011
- $$\frac{151}{10.940} = x \cdot 1000 = 13.8 \text{ orang}$$
- Rasio : 13,8 orang
 Nilai kinerja : 1
- Rasio karyawan pada tahun 2010
- $$\frac{155}{10.714} = x \cdot 1000 = 1.446 \text{ orang}$$
- Dari perhitungan tersebut di atas pada tahun 2011 didapat rasio 13,80 sehingga menurut Kep. Mendagri 47/1999 mempunyai nilai 1. Rasio ini sangat tinggi, rasio karyawan per 1000 yang ideal untuk pelayanan air bersih adalah 6 karyawan.
- 11) Rencana Jangka Panjang
 Perusahaan telah memiliki rencana jangka panjang yang mengacu hasil studi proyek pengembangan prasarana hasil

studi proyek pengembangan prasarana kota Kabupaten Sinjai merupakan bahagian dalam rencana pengembangan prasarana kota, rencana tersebut dituangkan dalam rencana tindakan pemantapan kinerja 10 tahun ke depan. Rencana jangka panjang terakhir periode 2008 sampai 2002 yang memuat sasaran perusahaan masing-masing bidang yaitu tekhnik-tekhnik, alat bantu manajemen, pelayanan, organisasi, sumber daya manusia serta keuangan. Rencana jangka panjang telah dipedomani sebagian jadi nilai kinerja untuk rencana jangka panjang adalah 3.

- 12) Rencana Organisasi dan Uraian Tugas
 PDAM Kabupaten Sinjai telah memiliki rencana organisasi dan uraian tugas dari tindakan direktur-direktur, kepala bagian, sampai tingkat kepala seksi secara tertulis, namun karakteristik organisasi yang sifatnya masih mengutamakan pendekatan kekeluargaan dan kultur budaya dibandingkan dengan pertimbangan intelegensi dan kompetensi dalam rekrutmen karyawan dan promosi jabatan serta tata laksana struktur organisasi perusahaan belum memenuhi proporsi struktur organisasi.
- 13) Prosedur Operasi Standar (SOP)
 PDAM Kabupaten Sinjai telah miliki prosedur operai standar untuk bidang keuangan bidang teknik operasional sampai dengan bidang manajemen.
- 14) Gambar Nyata Laksana
 Setiap pekerjaan jaringan yang ada pada PDAM telah dibuat gambar nyata Iaksana secara detail namun secara keseluruhan juga ada perubahan belum dibuat gambar nyata laksana revisinya, diberi nilai nilai 3.
- 15) Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan
 PDAM Kabupaten Sinjai telah memiliki pedoman penilaian kinerja karyawan pedoman ini digunakan untuk menilai kedisiplinan, loyalitas,

profesionalisme dan pengembangan prestasi karyawan yang dijadikan acuan di dalam penentuan karir, pemberian kompensasi serta peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan/diklat di dalam maupun di luar perusahaan. Namun dalam pelaksanaan dipedomani sebagian, nilai kinerja untuk penilaian kerja karyawan adalah 3.

16) Tertib Laporan Internal

Laporan Internal PDAM Kabupaten Sinjai berupa laporan tahunan, laporan bulanan, laporan harian. Laporan-laporan yang di buat tersebut baik laporan keuangan namun operasional relatif tepat waktu, nilai kinerja untuk laporan internal adalah 2, mencerminkan bahwa secara umum indikator tertib laporan internal dikategorikan dibuat tepat waktu.

17) Tertib Laporan Eksternal

Laporan eksternal berupa laporan keuangan tahunan dan laporan untuk perpajakan telah dibuat namun relatif ada keterlambatan, nilai kinerja untuk tertib laporan eksternal dinilai adalah 1. Mencerminkan bahwa secara umum indikator ini dikategorikan pelaporannya tidak tepat waktu.

18) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Bagian rencana kerja menekan kebocoran air bersih baik teknik/non teknik dengan cara pemasangan blok sistem, mengadakan flow meter mengganti *water* meter yang rusak, merehabilitasi pipa tersiar yang telah rusak. Bagian anggaran perusahaan menekankan peningkatan cakupan pelanggan untuk meningkatkan pendapatan dari anggaran pendapatan tahun lalu dan peningkatan rencana biaya tahun ini dari anggaran biaya tahun lalu sesuai dengan program tahunan,

maka prosesnya adalah meningkatkan proses air baku untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, meningkatkan kompetensi SDM dan meningkatkan kesejahteraan pegawai. Nilai kinerja untuk rencana kerja dan anggaran perusahaan adalah 3, mencerminkan bahwa indikator ini dikategorikan rencana kerja dan anggaran hanya dipedomani sebagian.

19) Opini Auditor Independent

Opini Auditor Independent tahun 2011 adalah wajar dengan pengecualian atas asset tetap karena perusahaan belum membukukan asset yang berasal dari proyek *Jepang's Internasional Cooperation Agency (JICA)* berupa 1 unit IPA berikut instalasi dan manarah atas audit yang dilakukan oleh badan pemeriksaan keuangan dan pembangunan perwakilan Propinsi Sulawesi Selatan, nilai kinerja untuk indikator ini adalah 3.

20) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Akhir

Temua hasil audit tahun 2010 telah ditindak lanjuti dan selesai, nilai kinerja untuk tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir adalah 3.

Pembahasan

Aspek Keuangan

Dari hasil analisa kinerja aspek keuangan PDAM Kabupaten Sinjai diperoleh gambaran, sejauh mana peran kontribusi aspek keuangan ditinjau dari sudut tingkat rasio *likuiditas, solvabilitas, aktivitas* dengan *profitabilitas*. Hasil analisis membuktikan bahwa keadaan masing-masing derajat pengelolaan penilaian kinerja menunjukkan angka bervariasi hal ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel .4
Derajat Pengelolaan Kinerja Aspek
Keuangan Tahun 2010 / 2011

Aspek Keuangan	Aktual 2016			Aktual 2015		
	Rasio Prsh	Nilai	Derajat Pengelolaan	Rasio Prsh	Nilai	Derajat Pengelolaan
1	2	3	4	5	6	7
Profitabilitas						
➤ ROA	1,17%	3	Cukup Baik	-1,79	1	Tidak Baik
➤ ROS	2,59%	4	Baik	-3,89%	0	Tidak Baik
➤ Oprating Rasio	0,99%	2	Kurang Baik	1,04	1	Tidak Baik
a. Likuiditas						
➤ Current rasio	0,4	1	Tidak Baik	0,35	1	Tidak Baik
b. Solvabilitas						
➤ Total asset to debet	0,71	1	Tidak Baik	0,68	1	Tidak Baik
➤ Timers interest earned	1,09	2	Kurang Baik	1,17	2	Kurang Baik
➤ Long turn debet to equity	- 0,17	1	Tidak Baik	0,16	1	Tidak Baik
c. Aktifitas						
➤ Asset turn over	2,5	4	Baik	2,2	4	Baik
➤ Average colletion priode	106,90	3	Cukup Baik	85,89	4	Baik
➤ Efektifitas penagihan	91	5	Baik Sekali	88,24%	4	Baik Sekali
Jumlah		26			19	

Sumber : Peneliti. 2017

Ditinjau dari aspek keuangan menunjukkan bahwa penetapan indikator kunci keberhasilan hanya ditinjau dari sisi rasio *profitabilitas* yaitu *Return on oprating asset*, *Return on sales* dan rasio aktivitas yaitu *asset turn over*, *average collection periode*, efektifitas penagihan, dengan demikian dapat dikategorikan baik, menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Sinjai memiliki: (a). Kemampuan menghasilkan laba selama periode tahun 2010, diantaranya *Return on oprating asset* dan *Rasio Return on sales*, (b). Alat pengukuran efektivitas perusahaan, dalam arti aktivitas yang dilaksanakan oleh pimpinan PDAM Kabupaten Sinjai efektif dan efisien dalam menggunakan sumber-sumber daya dalam rangka usaha pencapaian tujuan dan pengembangan perusahaan dengan pendekatan rasio *Asset Turn Over*, *Average collection periode*, Rasio efektivitas penagihan masing-masing derajat penilaian kinerja menunjukkan efektif dan efisien dikategorikan rata-rata baik. Penetapan indikator kunci kegagalan dapat dilihat melalui pendekatan likuiditas yaitu

currenrasio, dan solvabilitas perusahaan yaitu: *total asset to debt*, *timers interns aemed*, *long turn debt to equity*, melihat hubungan likuiditas dan solvabilitas melalui perolehan penilaian dalam proses satu tahun terakhir ini (2011) bahwa PDAM Kabupaten Sinjai keadaan *ilikuid* dan *insulfable*, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan finansial (*Distress Financial*) menurut Mas'ud.M (2010:112).

Aspek Operasional

Langkah pasti PDAM Kabupaten Sinjai ketatalaksanaan aspek operasional terbagi dalam sub aspek pelanggan (hubungan langganan) dengan penggunaan alat pengukuran indikator kunci adalah kualitas air, kontinuitas air, kecepatan penyambungan baru, kemudahan pelayanan, dikelompokkan sebagai instrument masyarakat pelanggan. Kedua sub aspek internal proses bisnis (teknik) dikelompokkan dalam instrumen perusahaan dengan menggunakan alat ukur indikator adalah cakupan pelanggan, produktifitas pemanfaatan instalasi, tingkat kehilangan air, penaraan meter

air, kemampuan penanganan pengaduan, rasio karyawan perseribu pelanggan, keempat indikator dan instrument masyarakat pelanggan dan enam

indikator instrument perusahaan masing-masing dapat dilihat derajat penilaian kinerja aspek operasional berikut ini:

Tabel 5
Derajat Pengelolaan Kinerja Aspek Operasional Tahun 2015/2016

Aspek Keuangan	Aktual 2016			Aktual 2015		
	Rasio Prsh	Nilai	Derajat Pengelolaan	Rasio Prsh	Nilai	Derajat Pengelolaan
1	2	3	4	5	6	7
A. Instrumen Masyarakat Plg						
1. Kualitas air	Angket	2	Cukup Baik	Angket	2	Cukup Baik
2. Kontinuitas air	Angket	1	Tidak Baik	Angket	1	Tidak Baik
3. Kecepatan pbg baru	Angket	2	Baik	Angket	2	Baik
4. Kemudahan pelayanan	Angket	1	Tidak Baik	Angket	1	Tidak Baik
B. Instrumen Perusahaan						
1. Cakupan pelanggan	40%	3	Cukup Baik	40%	3	Cukup Baik
2. Produktifitas pft instalasi	28,3%	1	Tidak Baik	28,34%	1	Tidak Baik
3. Tingkat kehilangan air	23%	3	Cukup Baik	23%	3	Cukup Baik
4. Penaraan meter air	5,48%	1	Tidak Baik	5,48%	1	Tidak Baik
5. Penanganan pengaduan	98%	2	Baik	98%	2	Baik
6. Karyawan per seribu plg	13,8%	1	Tidak Baik	13,8%	1	Tidak Baik
Jumlah		17			17	

Sumber : Peneliti. 2017

Instrument masyarakat pelanggan dewasa ini merupakan kewajiban untuk dimengerti apa diinginkan pelanggan, keinginan terwujud sesuai aktual menunjukkan kepuasan pelanggan merupakan perwujudan sasaran strategi pada pelanggan dan bagian aspek operasional dalam penekanan salah satu keutamaan visi. Diantara indikator masyarakat pelanggan hanya ada dua indikator perusahaan PDAM Kabupaten Sinjai berkategori tidak baik masing-masing nilai kinerja 1 yaitu kontinuitas air dan kemudahan pelayanan. Peningkatan nilai rasio kontinuitas air PDAM Kabupaten Sinjai seharusnya mengadakan evaluasi perencanaan gambar nyata laksana tentang infrastruktur distribusi air khususnya pendataan tentang kontur tanah yang berpengaruh dengan ketinggian permukaan tanah biasanya dilakukan tim topografi agar dapat melayani air bersih dengan kontinyu selama 24 jam secara terus menerus. Keenam indikator instrumen perusahaan dan aspek operasional ada 3

indikator PDAM Kabupaten Sinjai berkategori tidak baik yaitu, masing-masing nilai kinerja 1 (produktifitas pemanfaatan instalasi, penaraan meter air, rasio karyawan per seribu karyawan). Indikator produktifitas pemanfaatan instalasi rasionya sangat rendah diakibatkan besarnya selisih antara kapasitas terpasang dengan kapasitas produksi hanya pemanfaatan instalasi 19,19% masih tersisa \pm 80% yang belum dimanfaatkan. Indikator penaraan meter air perlu penggiatan dengan membentuk tim membagi beberapa zona agar dapat menekan kebocoran air dan perbaikan meter air yang rusak serta pemasangan kembali dapat efisiensi biaya. Indikator rasio karyawan per 1000 pelanggan, selama 2 tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang berarti masih jauh target yang diisyaratkan oleh Kep. Mendagri No. 47/1999 diperkenankan, terjadi *over head* karyawan.

Aspek Administrasi

Pengumpulan data dalam penelitian kinerja menggunakan penyebaran kuesioner terhadap dengan daftar pertanyaan/ pernyataan. Penarikan sampel dilakukan teknik proporsional random sampling dari instrumen perusahaan yang

seluruh karyawan dengan penarikan 30 sampel dari 151 karyawan agar dapat melihat sejauh mana indikator kunci terhadap kontribusi kinerja aspek administrasi dapat dilihat hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 6
Derajat Pengelolaan Kinerja Aspek Administrasi

Aspek Administrasi	Rasio	Aktual 2016		Aktual 2015	
		Nilai	Derajat Pengelolaan	Nilai	Derajat Pengelolaan
1	2	3	4	6	7
1. Rencana JP	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
2. Rencana Orgs & Uraian Tugas	Angket	2	Kurang Baik	2	Kurang Baik
3. Prosedur Operasi Standar	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
4. Gambar Nyata Laksana	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
5. Penilaian Kinerja Karyawan	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
6. Tata Tertib Laporan Internal	Angket	2	Baik	2	Baik
7. Tata Tertib Laporan Eksternal	Angket	1	Tidak Baik	1	Tidak Baik
8. Rencana Kerja dan Anggaran	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
9. Opini Auditor Independent	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
10. Tlh Pemeriksaan Tahun Terakhir	Angket	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
Jumlah		26		26	

Sumber : Peneliti. 2017

Pedoman penilaian kinerja karyawan. Menurut Rivai (2009:289) bahwa peranan manajemen SDM dalam organisasi tidak hanya sekedar administratif tetapi justru lebih mengarah pada bagaimana kemampuan mengembangkan produktifitas kerja melalui kompetensi tenaga kerja agar menjadi kreatif, inovatif didorong oleh motivasi melalui pelatihan secara kontinyu agar mendorong proses aspek operasional

diwujudkan tujuan maksimasi laba dan loyalitas, sebagai sasaran strategi.

Peranan Keseluruhan Kinerja

Setelah mendapatkan nilai realisasi pembobotan dan masing-masing aspek, kemudian kita tambahkan dan membawa kesuatu nilai akhir adalah 44,83, nilai akhir inilah disebut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Penilaian Kinerja PDAM Kabupaten Sinjai

No.	URAIAN				PENILAIAN	TAHUN	
	ASPEK	Aktual 2016/2015	BOBOT	TARGET		2016	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Keuangan	26/19	45	60	$\frac{Aktual \times 45}{60}$	19,5	14,25
2	Operasional	17/17	40	47	$\frac{Aktual \times 40}{47}$	14,5	14,5
3	Administrasi	26/26	15	36	$\frac{Aktual \times 15}{36}$	10,83	10,83
Jumlah		30	100	143	Scorecard	44,83	39,58

Klasifikasi Kinerja Tahun 2011 Kurang Baik

Sumber : Peneliti. 2017

Sejalan dengan tujuan peneliti untuk menganalisis peringkat kinerja PDAM Kabupaten Sinjai menurut standar penilaian berdasarkan Kep. Mendagri No. 47/1999 tentang pedoman penilaian kinerja PDAM Kabupaten Sinjai, maka tingkat keberhasilan dengan perolehan adalah 44,83 masuk dalam katagori “Kurang Baik”, untuk

tahun 2011. Jika dibandingkan tahun 2010 perolehan adalah 39.58, maka PDAM Kabupaten Sinjai tahun 2010 mengalami peningkatan kinerja sebesar 5.25 dari 39.58 menjadi 44.83. Untuk melihat keseimbangan setiap aspek yang telah dibangun pada peta strategi dapat dianalisa data tabel disajikan berikut ini:

Tabel 8
Derajat Masing-Masing Aspek

Kep. Mendagri 47/1999	Aktual 2016	Target	Efektivitas Pencapaian	Derajat Pengelolaan
1	2	3	4	5
Aspek Keuangan	26	60	43,3	Kurang Baik (-)
Aspek Operasional	17	47	36,2	Tidak Baik (-)
Aspek Administrasi	26	36	72,2	Baik (+)

Sumber : Data Diolah Peneliti 2017

Hubungan aspek keuangan dan aspek operasional pada derajat pengelolaan sama-sama bernilai negatif menunjukkan hubungan signifikan berarti memiliki Derajat pengelolaan aspek administrasi bernilai positif terjadi berbanding terbalik terhadap derajat pengelolaan aspek keuangan dan operasional, hubungan sangat rendah diakibatkan penentuan indikator kunci aspek administrasi tidak fokus pada produktifitas tenaga kerja karyawan.

PENUTUP

Simpulan

Sebagaimana diuraikan di atas dapat di sajikan sebagai berikut: Aspek keuangan (normatif) kinerja PDAM Kabupaten Sinjai memperoleh 19.5, dari sisi rasio efektifitas pencapaian aktualisasi terhadap target adaah 43,3%, mengindikasikan masih jauh dari kinerja yang diharapkan, faktornya adalah penetapan indikator kunci kegagalan melalui pendekatan likuiditas (*rasio current*) dan soltabilitas perusahaan (*total asset to debt, timers interes earned, long turn debt to eguity*).

Aspek operasional, kinerja PDAM Kabupaten Sinjai memperoleh 14,5, dari

sisi rasio efektifitas pencapaian aktualisasi terhadap target adalah 43,3%, mengindikasikan masih jauh dari kinerja yang diharapkan, beberapa tinjauan: 1). Dari eksternal perusahaan, tentang kepuasan masyarakat pelanggan merasa kurang puas disebabkan indikator kunci yaitu kontinuitas air, dan indikator kemudahan pelayanan, 2). Dari sisi instrumen normatif ada enam indikator pengukuran, tiga diantaranya tidak baik yaitu: Indikator pemanfaatan instalasi produksi, Indikator penaraan meter, Rasio karyawan per 1000 pelanggan.

Kostribusi aspek administrasi (instrumen perusahaan) terhadap kinerja PDAM Kabupaten Sinjai memperoleh 10,83, dari sisi rasio efektifitas pencapaian aktualisasi terhadap target adalah 72,2%, mengindikasikan sudah mendekati kinerja yang diharapkan. Dari 10 indikator kunci, ada satu indikator katagori tidak baik yaitu indikator tata tertib laporan eksternal.

Hasil keseluruhan pengukuran kinerja berdasarkan Kep. Mendagri No. 47/1999, sumber dari ketiga aspek, akan membawa nilai akhir yaitu 44,83. Nilai akhir ini dikatakan masuk katagori “kurang baik”, Jika dibandingkan tahun

2010 perolehan adalah 39,58, maka kinerja PDAM Kabupaten Sinjai tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar *scorecard* 5,25 dari 39,58 menjadi 44,83. Dalam hal ini peranan kontribusi rasio profitabilitas mampu mengungkit indikator kunci *Return on Oprating Asset* dengan pertumbuhan 2,96% dan *Return on Sales* dengan pertumbuhan 6,42%, kedua indikator ini mendapat bonus dari Kep. Mendagri No.47/1999 masing-masing bonus nilai 1 dan nilai 3, untuk kepemimpinan PDAM Kabupaten Sinjai dalam periode tahun buku 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro Gunawan, 1998, *Anggaran Perusahaan 2*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Alwi, Syafaruddin, 1999, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Cetakan Kelima, Yogyakarta: Andi Offset.
- Arifin, Bustanil, 2002, *Manajemen Keuangan*, Bina Rupa Aksara, Jakarta. Certo, 1997, *Marketing, Ghalia Indonesia*, Jakarta.
- Coopeland, George, 2000, *Management Accounting*, 7th Edition, Richard D. Irwin, Inc. USA.
- Dukat, Erwan, 1997. *Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan II, Yogyakarta: Akuntan Group.
- Faisal, Afiff dan Utjup Supandi, 1995, *Kalkulasi Perusahaan*, Cetakan Kesepuluh, Bandung, Tarsito.
- Tatah, Nur, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Jambatan.
- Helfert, Erich A. 1997, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1994, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1996, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Jakarta.
- Koontz, 1995, *Manajemen*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Martoyo, Susilo, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 3, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Mustopadidjaya AR, 2000 *Evaluasi Kinerja instansi Pemerintah*, Penerbit LAN Jakarta.
- Natsir, Rahmat, 2000. *Kinerja Keuangan dan Implementasinya*. Penerbit Andi, Yogyakarta..
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sudjana, 2000. *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sutanto, Budihusodo, 2001, *Akuntansi Biaya, Suatu Manajemen Kinerja Keuangan*, Ninth Ninth Prentice Hall. New Jersey.
- Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Van Home, James C. 1997. *Financial Manajemen Policy*, Cetakan Kesembilan, Jakarta: Penerbit Karya Utama.
- Weston, J. Fred ang Bringham, Eugene F. 1997, *Managerial Finance*, Tenth edition, Hindsdale Lillinois, The Dryden Press

*) *Penulis adalah STIE YPUP Makassar Ibrahimahmad3112@gmail.com*